

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moeloeng pendekatan kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.”³² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) dengan jenis kolaboratif partisipatoris.

Menurut Joni dan Tisno yang dikutip oleh Wahidmurni dan Nur Ali PTK adalah “suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.”³³

Menurut Suyanto, yang dikutip Wahidmurni dan Nur Ali PTK adalah “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.”³⁴

Sedangkan jenis penelitian kolaboratif, menurut Wahidmurni adalah “hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain, seperti atasan, sejawat

³²Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 3.

³³Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang : UM Pres, 2008), hal. 14.

³⁴ Ibid.

atau kolega, mahasiswa, dan guru dengan peneliti.”³⁵ Dalam hal ini menurut Wahidmurni, “guru dapat bekerja sama dengan orang lain (dosen peneliti atau guru lain dan mahasiswa) untuk melaksanakan PTK dan nantinya diharapkan dapat menciptakan hubungan kesejawatan.”³⁶

Jika pengertian PTK dikaji lebih rinci maka dapat ditemukan sejumlah ciri khas (karakteristik) tertentu yang membedakan dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik tertentu yang dimaksud menurut Wahidmurni dan Nur Ali adalah sebagai berikut :

1. Intervensi skala kecil yang dilakukan oleh guru dalam upayanya menyempurnakan proses pembelajaran yang ia lakukan.
2. Memperbaiki praktik pembelajaran agar hasilnya menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya.
3. Pelaksanaan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Dilakukan oleh guru sebagai praktisi atau sebagai pendidik dan pengajar bukan sebagai peneliti ahli.³⁷

Adapun tujuan utama yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suyanto yang dikutip oleh Wahidmurni dan Nur Ali yaitu untuk meningkatkan : (1) kualitas praktik pembelajaran di sekolah; (2)

³⁵Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian* (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal. 22.

³⁶*Ibid.*

³⁷Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 18-19.

relevansi pendidikan; (3) mutu hasil pendidikan, (4) efisiensi pengelolaan pendidikan.³⁸

Secara umum manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suyanto yang dikutip oleh Wahidmurni dan Nur Ali dilihat dari dua segi yaitu :

1. Manfaat akademik, ditinjau dari segi akademik, PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.
2. Manfaat praktis, manfaat praktis dari pelaksanaan PTK dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut :
 - a. Dalam aspek inovasi pembelajaran di bawah, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
 - b. Dalam aspek pengembangan kurikulum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.
 - c. Dalam aspek pengembangan profesionalisme guru, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas,

³⁸Wahidmurni dan Nur Ali, *PenelitianTindakan Kelas*, hal. 16.

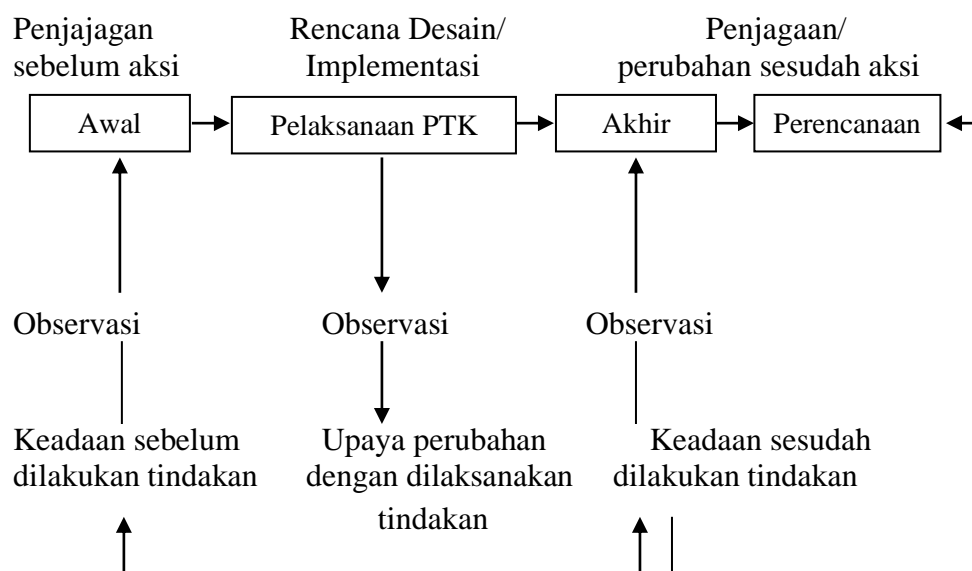
dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional.³⁹

Rancangan desain penelitian tindakan kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dengan rancangan jenis penelitian lain. Dapat dikatakan bahwa rancangan PTK merupakan pengembangan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Sebagaimana diketahui rancangan PTK mengandung ulangan dari serangkaian langkah yang dapat dirumuskan sebagai (R-T-O-E/R) 1..... (R-T-O-E/R) 2.....(R-T-O-E/R) 3 dan seterusnya, dimana R adalah rencana, T adalah tindakan, O adalah observasi atau pengamatan, dan E/R adalah evaluasi atau refleksi. Keempat langkah esensial PTK tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan harus ada dalam setiap PTK.

Dengan rancangan dasar yang memiliki sifat-sifat seperti di atas diharapkan PTK benar-benar dapat memberikan jawaban dari permasalahan aktual yang dihadapi para guru di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menurut Sukaryana desain dapat digambarkan sebagai berikut :

³⁹Ibid, hal. 17-18



Gambar 1.1. Alur kerja PTK.⁴⁰

Pada gambar di atas, pada tahap awal peneliti melakukan penjagaan untuk menentukan masalah hakiki yang dirasakan terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini. Pada tahap ke-1 ini peneliti dapat menimbang dan mengidentifikasi masalah-masalah dalam praktek pembelajaran, kemudian melakukan analisis dan merumuskan masalah yang layak untuk penelitian tindakan.

Pada tahap ke-2 berdasarkan masalah yang dipilih, rencana berupa skenario tindakan untuk melakukan perbaikan, peningkatan atau perubahan kearah yang lebih baik dari praktek pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal atau memuaskan. Pada tahap ke-3 dilakukan implementasi rencana atau skenario tindakan.

Guru bersama-sama kolaborator atau partisipan (misalnya peneliti) melakukan kegiatan sebagaimana yang tertulis dalam skenario. Pemantauan atau monitoring dilakukan setelah kegiatan dimulai. Rekaman semua

⁴⁰Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 40.

kejadian dan perubahan yang terjadi perlu dilakukan dengan berbagai alat atau cara, sesuai dengan kondisi dan situasi kelas. Pada tahap ke-4, berdasarkan hasil monitoring dilakukan analisa data yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan evaluasi apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai. Jika belum memuaskan maka dilakukan revisi atau modifikasi dan perencanaan ulang untuk memperbaiki tindakan pada siklus sebelumnya. Proses daur ulang akan selesai jika peneliti merasa puas terhadap hasil dari tindakan yang dilakukan sesuai rencananya.⁴¹

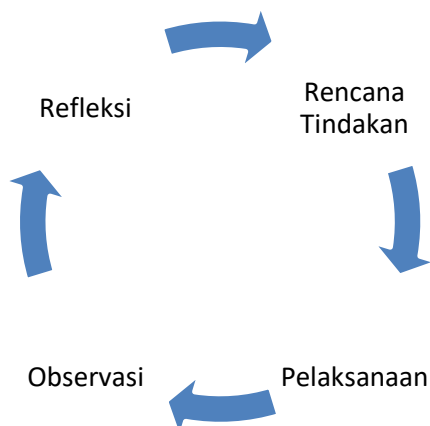
Sedangkan menurut Wahidmurni, prinsip pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup empat langkah, yaitu :

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/ monitoring.
3. Refleksi hasil pengamatan.
4. Perubahan/ revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.⁴²

Secara sederhana, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Kurt Lewin dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, dan digambarkan sebagai berikut di bawah ini:

⁴¹Ibid, hal. 39-40.

⁴²Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal.22-23.



Gambar 3.2 Alur PTK Model Kurt Lewin⁴³

Berdasarkan penelitian model Kurt Lewin tersebut maka peneliti pada tahap ke-1 menyusun rencana skenario pembelajaran tentang apa yang telah dilakukan, dan perilaku apa yang diharapkan terjadi pada siswa sebagai reaksi atas tindakan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini mengaplikasikan penerapan media pembelajaran *Adobe Flash* pada bidang studi fiqih di kelas XI IPS 3 Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar.

Di dalam skenario pembelajaran tersebut dijelaskan juga fasilitas yang dibutuhkan, sarana pendukung proses pembelajaran di atas serta cara memformat laporan. Pada tahap ke-2, peneliti melaksanakan tindakan sesuai skenario. Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka rencana tindakan meliputi yaitu: perencanaan pembelajaran beserta menyiapkan media pembelajaran, tes pengecekan kemampuan siswa, pedoman observasi, dan panduan instrumen penelitian.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah menyusun materi pembelajaran dengan menggunakan media *Adobe Flash*, di dalam media ini

⁴³Wahidmurni dan Nur Ali, *PenelitianTindakan Kelas*, Hal. 41.

ada beberapa hal yang ditampilkan terkait materi mawaris seperti, pengertian, tujuan dan dasar hukum mawaris.

Pada siklus I ini terdiri dari penyajian materi, tanya jawab antara guru dengan siswa dan selanjutnya pemberian tugas yang dikerjakan secara individu. Selanjutnya peneliti bersama dengan guru mata pelajaran menerapkan media pembelajaran *Adobe Flash*.

Pada siklus ke II, dengan penyajian materi dan menerangkan tujuan pembelajaran, dan penugasan. Untuk menarik siswa agar lebih aktif maka pada siklus ke-2 ini, guru melengkapi materi pembelajaran dengan menampilkan beberapa *game* yang berupa kuis seperti tanya jawab atau sebuah pernyataan, guru membuat aturan seperti siapa cepat siswa menjawab maka guru akan memberikan nilai tambahan untuk siswa. Pada siklus III pelaksanaan tetap sama dengan siklus II.

Tahap ke-3 dalam alur daur tersebut adalah monitoring atau pengamatan. Pada tahap monitoring, yang dilakukan adalah mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan alat *check list* observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan membuat catatan yang didasarkan pada pedoman observasi.

Tahap ke-4 adalah refleksi. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukannya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rencana skenario, apakah terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana yang

diharapkan. Jika ternyata belum memuaskan, maka perlu ada perencanaan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi dan jika perlu disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur ulang.⁴⁴

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai kunci penelitian mutlak diperlukan karena dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, penulis bertindak sebagai perencana kegiatan observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelopor hasil penelitian. Menurut Moleong dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah “sebagai perencana pelaksanaan, pengumpul data, penganalisis data dan akhirnya pelopor hasil penelitian.”⁴⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 yang bertempat di MAN Kota Blitar. Pemilihan lokasi di MAN Kota Blitar disebabkan adanya keprihatinan dari peneliti terhadap kondisi siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar. Selama ini kondisi pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas XI IPS 3 sangat kurang menarik siswa untuk aktif, kurangnya semangat dan

⁴⁴*Ibid*, hal 23-29.

⁴⁵Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.121.

motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan tidak memperhatikan jika mana guru mengajar serta malas membuka buku, di samping itu latar belakang siswa yang berbeda membuat guru harus bisa mengondisikan serta mengaktifkan siswa.

Peneliti memulai penelitian ini, dengan terlebih dahulu meminta izin kepada kepala madrasah, setelah mendapat izin untuk melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan penelitian tersebut.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang :

- a. Gambaran Umum Obyek Penelitian (*Lampiran 17*)
- b. Lokasi Geografis MAN Kota Blitar

Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar terletak kurang lebih 4 Km sebelah selatan dari Kota Blitar, tempatnya di Jalan Jati No. 78 Blitar di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, atau pada titik koordinat $8^{\circ}06'0''$ S - $112^{\circ}04'0''$ E / 8,1⁰ LS - 112,15⁰ BT.

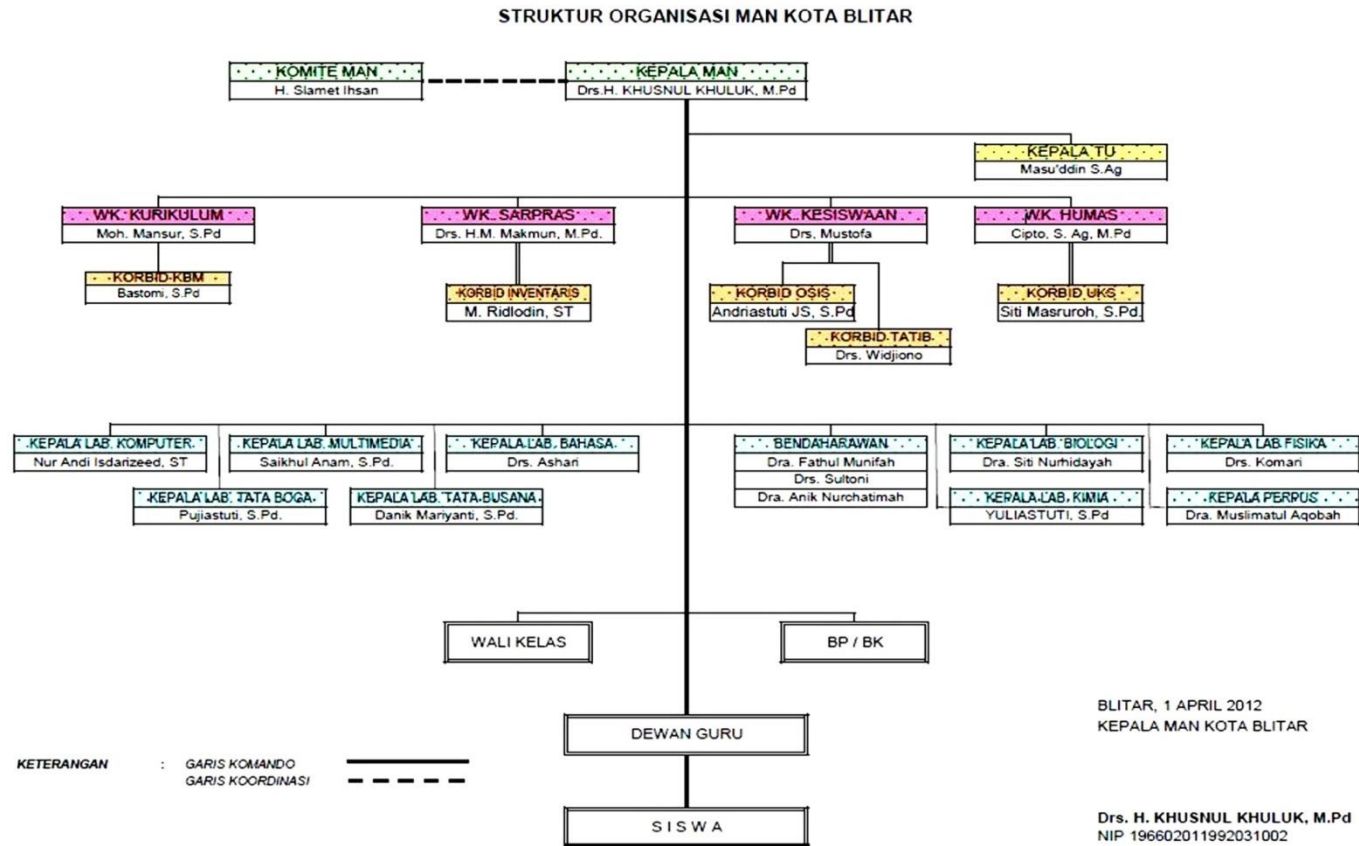


Gambar 1.3 Lokasi MAN Kota Blitar



Gambar 1.4 Logo dan Sebagian Kegiatan MAN Kota Blitar

c. Struktur Organisasi MAN Kota Blitar



Gambar 1.5 Struktur Organisasi MAN Kota Blitar

d. Keadaan siswa dan guru MAN Kota Blitar.

1. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kondisi guru di MAN Kota Blitar cukup Baik. Dilihat dari jumlah guru MAN mempunyai 76 orang guru, dengan berbagai keahlian, jenjang pendidikan dan jabatan akademik. Adapun data guru MAN Kota Blitar dapat dilihat pada (lampiran 18).

2. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa, pada tahun 2014 MAN Kota Blitar menampung sebanyak 852 anak dengan perincian sebagai berikut:

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	72	166	238
XI	78	207	285
XII	98	231	329
JUMLAH	248	604	852

Tabel. 1.1 Dokumen penulis ambil pada tanggal 2 Mei 2014

e. Media pembelajaran bidang studi fiqih di kelas XI IPS 3 MAN Kota Blitar

Media yang digunakan dalam pembelajarn fiqih di MAN Kota Blitar terutama di kelas XI IPS 3 sangat sederhana yaitu berupa media *power point*. Media tersebut dalam pembuatanya kurang menarik aktivitas dan hasil belajar, hal ini disebabkan guru kurang menguasai media *power point*. Di bawah ini penulis lampirkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *power point*.

No	Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Ketercapaian %	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak
1	Achmat Zulfikar Nur Sahid	0	0		V
2	Ana Aliatul Hima	0	0		V
3	Aulia Nisma Zahra	74	74		V
4	Bella Putri Agries A. P	82	82	V	
5	Defi Yunistia Rudi	82	82	V	
6	Ely Kuswardini	80	80	V	
7	Fina Alfionita M	84	84	V	
8	Fitria Marta Rahayu	74	74		V
9	Hanifatu Rosyda	82	82	V	
10	Indah Wulansari	80	80	V	
11	Listiani	78	78	V	
12	M. Salis Muslimin	67	67		V
13	Mafazatin Chaslina	73	73		V
14	Mirza Amir. S	69	69		V
15	Naila Imtiyaz Hurin 'In	82	82	V	
16	Novika Indah Sari	82	82	V	
17	Putri Ayu Ningsih	79	79	V	
18	Rendy Saputra	0	0		V
19	Riska Wahyuningsih	75	75	V	
20	Rizal Ramadhani	87	87	V	
21	Rizky Aviardi Putra	0	0		V
22	Tia Susilowati	73	73		V
23	Umar Hasan Al-Basir	0	0		V
24	Yayuk Saraswati	84	84	V	

Tabel 2.1 Nilai hasil ulangan Bab I tentang materi pernikahan sebagai tolak ukur PraTindakan.

Berdasarkan dari data tabel di atas maka dapat dihitung:

- a. Nilai rata-rata tes formatif pada pra siklus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1487}{24} = 61,95$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (rata-rata) X = nilai

Ketuntasan belajar pada pra siklus adalah

Nilai klasikal= $\frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai } >75 \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa seluruhnya}}$

$$= \frac{13 \times 100\%}{24} = \%$$

$$= 54\%$$

- f. Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 pada bidang studi fiqih di MAN Kota Blitar.

Untuk memperoleh data tentang aktivitas serta motivasi belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Kota Blitar, maka dapat dilihat pada foto di bawah ini:



Gambar 2.1 Kegiatan siswa di kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung, terlihat guru sedang menunggu kehadiran siswa di kelas.



Gambar 2.2 Terlihat siswa yang terlambat masuk kelas dan ditegur oleh guru.

Pemaparan gambar tersebut di atas terlihat motivasi siswa sangat kurang dalam mengikuti pelajaran. Maka dari itu penulis dan guru mencoba untuk mengaktifkan serta memberikan motivasi kepada siswa melalui media *Adobe Flash*.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi atau pengamatan adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.”⁴⁰ Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk menggali data tentang keadaan umum obyek penelitian MAN Kota Blitar termasuk situasi dan kondisi. Juga tentang pelaksanaan penerapan media pembelajaran *Adobe Flash* yaitu menggunakan :

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang ingin sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Menurut Imam Suprayogo “penggunaan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subjek yang diteliti dan menjadi pengarah acara agar sebuah peristiwa terarah

⁴⁰Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Hal.27.

sesuai dengan skenario peneliti, agar kedalaman dan keutuhan data tercapai.”⁴¹ Sekaligus sebagai fasilitator sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran di kelas sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerjasama serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan media pembelajaran *Adobe Flash*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui pengeluaran konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan *point* perkembangan individu siswa. Selain tes pada setiap

⁴¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung :Remaja Rosda karya, 2001),hal.169.

akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui minat serta motivasi siswa terhadap materi pelajaran fiqih melalui media pembelajaran *Adobe Flash*.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah “mencari data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.”⁴²

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, struktur organisasi dan absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih dengan media pembelajaran *Adobe Flash* dan data guru serta sejarah berdirinya MAN Kota Blitar.

4. Metode Interview/ Wawancara

Menurut Arikunto, metode interview adalah “suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak, dikatakan sepihak karena wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.”⁴³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bentuk media pembelajaran dalam bidang fiqih.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul dari data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis, menurut Miles dan

⁴²SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). Hal.188.

⁴³*Ibid*, hal.27.

Huberman teknik analisis data terdiri dari 3 tahap pokok yaitu : reduksi data, paparan data, dan penarikan data.⁴⁴

Menurut Wahidmurni, reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting bermakna dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis, langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan memberikan jawaban fokus. Klasifikasi dari abstraksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data dengan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan merupakan inti dari analisis yang memberikan pertanyaan tentang dampak dari Penelitian Tindakan Kelas.⁴⁵

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup menggunakan analisis deskriptif dan sajian. Menurut Wahidmurni, “sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.”⁴⁶ Adapun data yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi.

1. Data penerapan media *Adobe Flash*

Data penerapan media pembelajaran *Adobe Flash* tentang materi ketentuan hukum waris dalam Islam dianalisis dengan menggunakan ketentuan yang dibuat sebagai evaluasi dalam penerapan media *Adobe Flash* pada mata pelajaran fiqih berlangsung. Analisis data didasarkan pada

⁴⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi* (Jakarta : UI Press, 1992), hal.16.

⁴⁵ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan*, 45-46.

⁴⁶ Ibid.

lembar observasi guru selama mengajar, dokumentasi dan catatan lapangan. Untuk menghitung keberhasilan guru dalam menerapkan media *Adobe Flash* dalam pembelajaran fiqih dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor perolehan = skor yang diperoleh dari banyaknya deskriptor yang muncul/nampak dalam observasi.

Skor maksimal = jumlah skor keseluruhan dari deskriptor yang ditetapkan

Jika sudah diketahui nilai penerapan media *Adobe Flash*, untuk mengukur kemampuan guru dalam menerapkan media *Adobe Flash* digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran dengan Media *Adobe Flash*

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Kategori	Kualifikasi
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
1-20	E	Sangat Kurang

(Sumber: Modifikasi dari Arikunto⁴⁷)

- Data tentang aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Kota Blitar melalui penerapan media *Adobe Flash*.

Data diperoleh dari siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang meliputi lembar observasi pengamatan yang

⁴⁷SuharsimiArikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (EdisiRevisi)*,(Jakarta: Bumi Aksara,2008) hal. 245.

disesuaikan dengan penerapan media *Adobe Flash* dalam proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas siswa secara keseluruhan terdiri dari 5 indikator, maka skor maksimalnya 5. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran data yang sudah tercatat dalam lembar observasi aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$PK = \frac{Fi}{Fk} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Prosentase keaktifan

Fi = Jumlah indikator yang muncul

Fk = Jumlah indikator keseluruhan

Kriteria yang digunakan untuk skor akhir aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Skor Akhir Aktivitas Siswa

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Kategori	Kualifikasi
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup
21-40	D	Kurang
1-20	E	Sangat Kurang

(Sumber: Modifikasi dari Arikunto)⁴⁸

3. Data hasil belajar Fiqih siswa kelas XI IPS 3MAN Kota Blitar melalui penerapan media *Adobe Flash*

Analisis data hasil belajar siswa diperoleh dari penskoran hasil tes (evaluasi). Data hasil belajar siswa yang berupa skor hasil evaluasi tersebut

⁴⁸Ibid,hal 245

dapat dijadikan acuan dalam menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar siswa. Analisis untuk mengetahui peningkatan ketercapaian hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar secara individual atau secara klasikal. Kriteria penguasaan minimal belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara individual, dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap siswa mencapai 75. Sedangkan secara klasikal dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 70% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 75.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu (KBI) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KBI = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: KBI = Ketuntasan Belajar Individual

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal (KBK) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KBK = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Setelah diperoleh hasil persentase, kemudian ditetapkan kriterianya. Dalam hal ini kategori skor siswa bisa dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 3.3 Standar Kualitas Pencapaian Keberhasilan

Prosentase	Ketuntasan Berdasarkan KKM
90-100	Tuntas
80-89	Tuntas
70-79	Tuntas
60-69	Tidak Tuntas

Prosentase	Ketuntasan Berdasarkan KKM
50-59	Tidak Tuntas
40-49	Tidak tuntas
30-39	Tidak Tuntas
20-29	Tidak Tuntas
10-19	Tidak Tuntas
1-9	Tidak Tuntas

(Sumber: Modifikasi dari Arikunto)⁴⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah “cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding.”⁵⁰ misalnya konsultasi dengan guru wali kelas XI IPS 3, guru mata pelajaran dan pengurus kurikulum.

H. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap ini mengacu pada Kurt Lewin berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Adobe Flash* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 di MAN Kota Blitar dalam pembelajaran fiqih. Sebagai

⁴⁹Ibid, Hal 245

⁵⁰Moleong, *Metodologi Penelitian*, Hal.178.

upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu dirumuskan skenario tindakan pembelajaran.

1. Perencanaan Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu :

- a. Wawancara terhadap guru fiqih XI IPS 3 MAN Kota Blitar. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi secara umum, sehingga nantinya dapat dijadikan acuan Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, media pembelajaran dan observasi.
- c. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- d. Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dalam menjawab atau bertanya serta menanggapi dalam proses pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan data.
- f. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis dan sistematis.
- g. Menyusun alat observasi yang berupa test individu.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media *Adobe Flash*

- b. Menyampaikan materi secara garis besar dengan menerapkan media *Adobe Flash*.
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media *Adobe Flash* yang berupa *game*. *Game* ini dibuat untuk menarik siswa agar lebih aktif, dan *game* ini disesuaikan dengan materi fiqih yang diajarkan.

3. Observasi

Selama kegiatan ini berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat pada lembar pengamatan antara lain: siswa selama kegiatan belajar mengajar dan dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil ulangan harian.

4. Analisa dan Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa: dengan menerapkan media *Adobe Flash* dalam proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dengan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang fiqih, analisis data merupakan hal yang sangat penting. Maka dengan menganalisis perlu prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dengan penerapan media *Adobe Flash* dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini :

- a. Reduksi data
- b. Paparan data
- c. Penarikan kesimpulan

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting dan bermakna dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data dengan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa, setelah dianalisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi, refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis dan implementasi terhadap semua informasi yang diperoleh di atas, apabila pada siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.